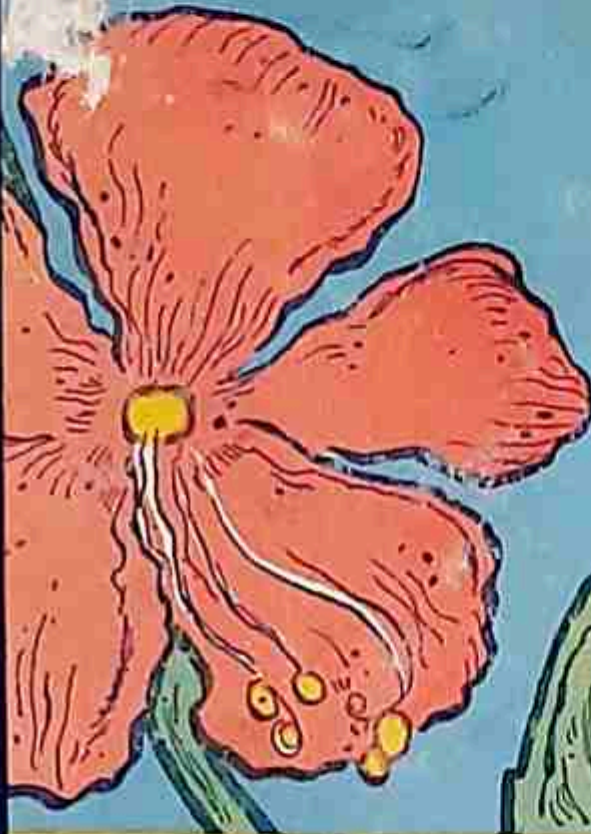


TAMAN SANDJAK SI KETJIL

S. RUKIAH KERTAPATI



KERUDAJAAN
DONESIA

B :

484

2087

959.

DINAS PENERBITAN BUKU PUSTAKA
DJAKARTA

B:-
484
no. 2007
—
1959

TAMAN SANDJAK SI KETJIL

BATJAAN ANAK² UMUR : 8 — 10 TAHUN

DIKERDJAKAN OLEH

S. RUKIAH KERTAPATI



1959

DINAS PENERBITAN BALAI PUSTAKA
DJAKARTA

PERPUSTAKAAN
Lembaga Kepudajaan Indonesia

Penerbit :
Dinas Penerbitan Balai Pustaka

Pertjetakan :
Balai Pustaka Djakarta

B. P. No. 2087

Hak pengarang dilindungi oleh Undang-undang

Harga Rp. 19,50

Lemb. Kebudayaan Ind.
Perpustakaan
tanggal 1-9-1959
asal-usul No. 1119 A

Digambari oleh DAHLAN DIAZH
Gambar kulit : Bhg. Gambar B. P.

*Hadiah bagi
Galih Pradjati:*



Copyright 1911
by the author

1. IBU KETJIL

Hm, selamat pagi,
ibu Ketjil !
Hendak kemana djalan sendiri ?

Alangkah bagusnja badju ibu,
kebaja hidjau berbunga djingga.
Amat manisnja kain ibu,
batik kawung berlipat lima.

Selendang ibu sutera kuning,
kelomnja hidjau bergambar wajang.
Rambut disanggul berhias kembang,
o, tak lupa membuka pajung !

Ibu Ketjil berdjalan-djalan,
tas dan kipas tak ketinggalan
ai, lengkap dengan sapu tangan.
Hari apa ini gerakan ?

Ibu Ketjil tersenjum riang,
ia menjahut, hatinja senang :
„O, hari ini hari kami,
hari Pahlawan Ibu Kartini ¹⁾).

¹⁾ 21 April.

2. KERETA API

Tut, tut, tut,
tut, tut, tut
inilah dia kereta api !

Melalui pegunungan,
melalui hutan-hutan.
Sawah dan ladang,
bukan penghalang,
inilah dia kereta api.

Tit, tit, tit,
tit, tit, tit.
berangkatlah dia kereta api.

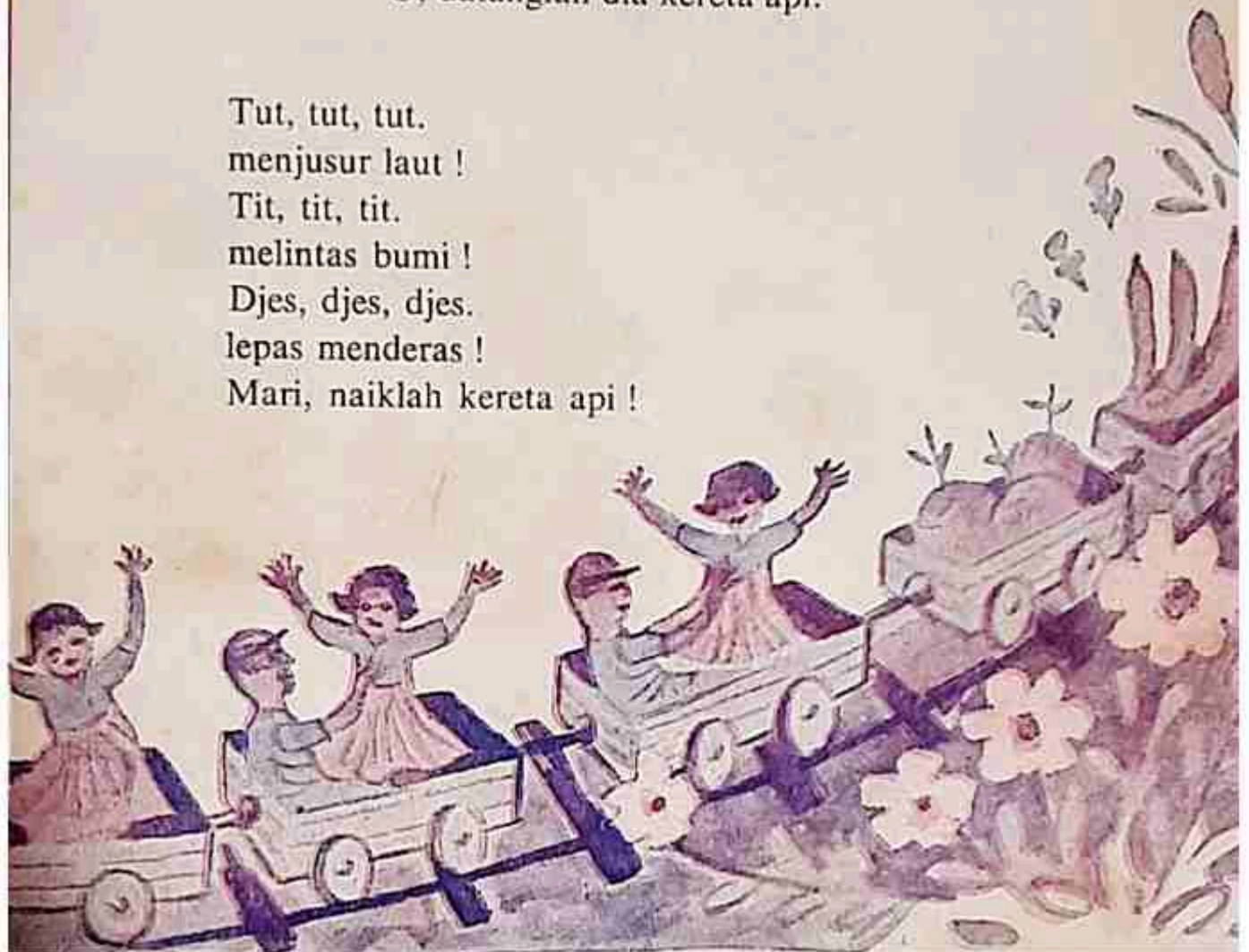


Penuh membawa penumpang,
 penuh ditimbuni barang.
 Sajuran buah-buahan,
 surat dan tilgram tak ketinggalan.
 O, berangkatlah dia kereta api !

Djes, djes, djes,
 djes, djes, djes.
 datanglah dia kereta api !

Seribu gerobak terbawa,
 kokoh kuat dari badja,
 kerdja berat banjak djasa,
 penumpang riang tertawa :
 O, datanglah dia kereta api.

Tut, tut, tut.
 menjusur laut !
 Tit, tit, tit.
 melintas bumi !
 Djes, djes, djes.
 lepas menderas !
 Mari, naiklah kereta api !

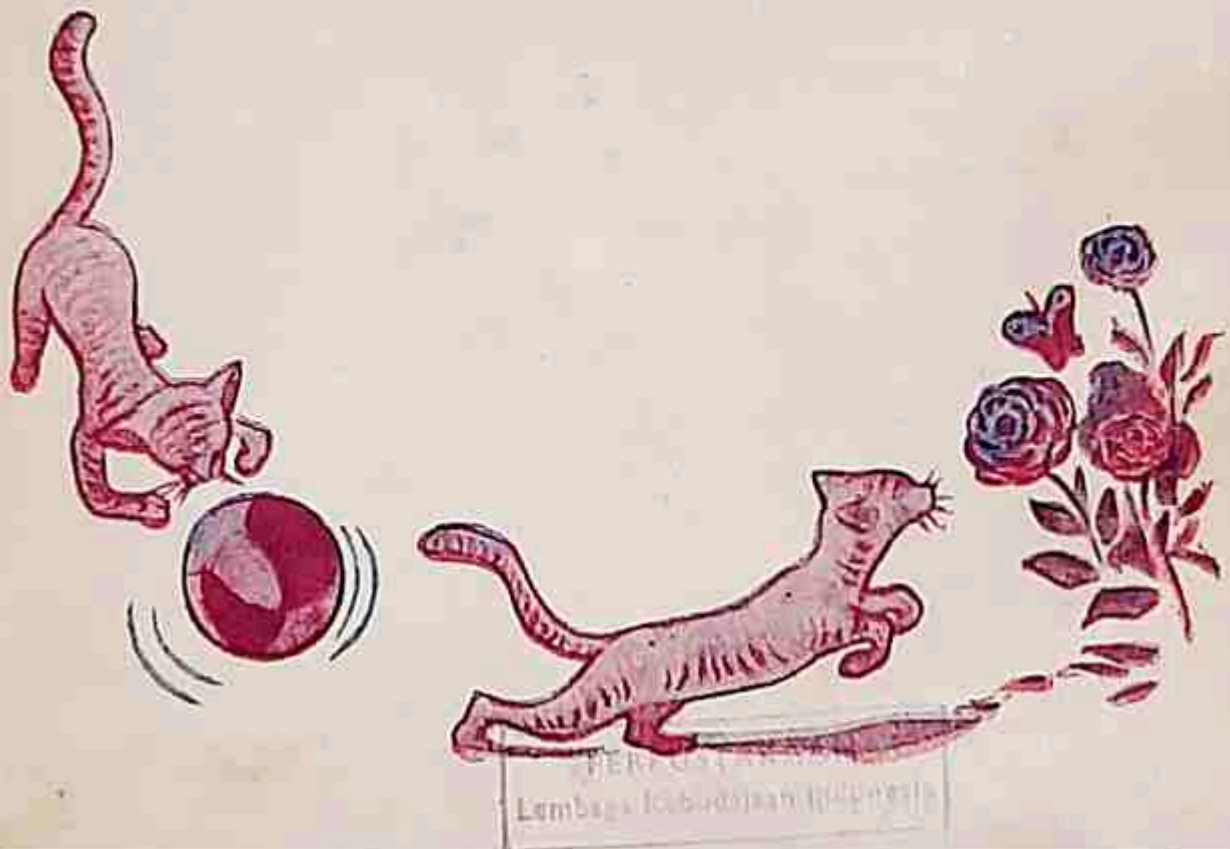


3. KUTJING MARIA

Ketjil manis penuh bulu,
halus empuk seperti beledu,
belang putih dua warna.
O, lutju amat kutjing Maria !

Kuberi dia mainan bola,
bola kutendang kian-kemari.
Hai, ekornja berdjela-djela,
bola dikedjar gesit sekali !

Kini terbanglah seekor kupu,
sajapnja kuning bergaris hitam,
terbang keliling mentjari madu.
O, si Kutjing lintjah hendak menerkam !

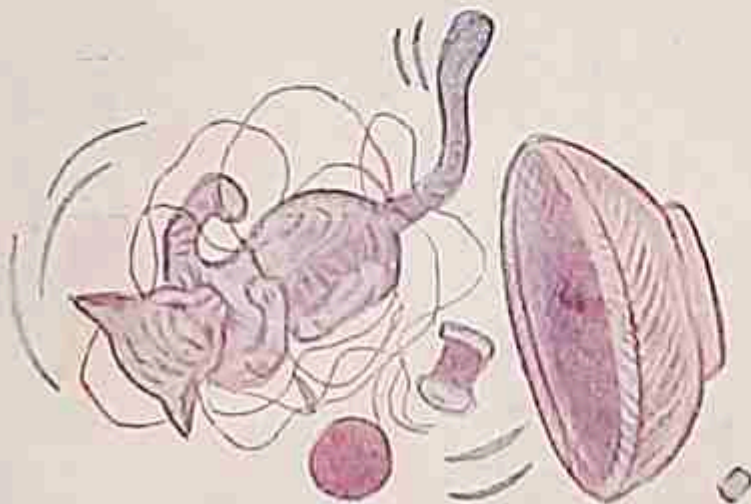


Kupu melenggok kian-kemari.
Si Kutjing siap tegak berdiri,
sedikit lagi kuku mentjengkam.
Ai ! Kupu lepas menudju awan.
Maria tertawa bertepuk tangan !

Si Kutjing djatuh ; marah sendiri,
mata kuning berapi-api,
kini lari ketempat djahitan,
benang ibu djadi mainan !

Benang digigit berlepasan,
gulungan kusut berhamburan.
Ibu datang, marah sekali.
Kutjing dipukul terkedjut lari !

Gemetar dikolong randjang.
Untunglah Maria datang !
Kutjing mengeong lalu digendong.
Inilah untukmu : daging sepotong !



ISI :

	Hal.
1. Ibu Ketjil	7
2. Kereta Api	8
3. Kutjing Maria	10
4. Bersiul	12
5. Buaja	13
6. Adik Lahir	15
7. Tupai	16
8. Ditepi Laut	18
9. Bonekaku	20
10. Lumpur	22
11. Kelintji	25
12. Ulang Tahun	26
13. Murai	28
14. Hudjan	31
15. Sepatu Baru	32
16. Siapakah Dia ?	34
17. Insjaf	35
18. Gadjah dan tilpun	36
19. Sesudah Liburan	38
20. Pelaut	39
21. Kerbau	40
22. Anak Buruh	42
23. Kebun Kembang	44
24. Satu Djuni	46
25. Dua Anak Sekolah	48
26. Warna	50
27. Kapal Terbang	52
28. Peradjurit Muda	54
29. Kebun Binatang	56
30. Madju Djalan	59

